

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI SIFAT TAWAKKAL DAN IKHTIYAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII F MTsN 1 SUBANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh:  
**Iin Irmayanti**  
MTsN Subang

**ABSTRAK**

*Pada pra siklus jumlah siswa tuntas belajar mencapai 8 siswa. Nilai rata-rata baru mencapai 66,71 berarti masih di bawah KKM. Hasil observasi menunjukkan skor 21 artinya motivasi belajar siswa rendah.*

*Pada siklus I jumlah siswa tuntas belajar mencapai 29 siswa, nilai rata-rata mencapai 79,68 artinya model pembelajaran Problem Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar.*

*Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak materi Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak diketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya.*

*Hasil observasi menunjukkan skor 74 artinya motivasi belajar siswa tinggi. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Akidah Akhlak materi Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.*

*Pada siklus II jumlah siswa tuntas belajar mencapai 32 siswa, nilai rata-rata mencapai 84,91. Artinya model pembelajaran Problem Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar.*

*Hasil observasi menunjukkan skor 82 artinya motivasi belajar siswa tinggi.*

*Kata Kunci: Motivasi Belajar, Model Pembelajaran Problem Based Learning*

**PENDAHULUAN**

Era globalisasi sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat begitu maju sehingga memunculkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu di antaranya bidang pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu pula pendidikan sangat penting dalam pembangunan maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari tingkat yang paling rendah maupun sampai ketinggian perguruan tinggi. Peran guru (pengajar) merupakan bagian yang terpenting dalam keberhasilan peserta didik di sekolah.

Pada zaman modernisasi yang semuanya serba canggih seperti sekarang ini, banyak siswa yang motivasi belajarnya menurun. Padahal guru sudah berupaya menciptakan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah suatu keadaan

atau situasi belajar yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada seseorang setelah ia ditempatkan pada situasi belajar yang didalamnya melibatkan tenaga pendidik serta peran aktif siswa itu sendiri. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Kuantitas dan kualitas tersebut harus sesuai dengan pelajaran yang diberi dalam pengajaran. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Kuantitas dan kualitas mengajar menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator juga berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Adapun hasil pengamatan guru di kelas, pada pelajaran Akidah Akhlak khususnya materi Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar, siswa kelas VIII F MTsN 1 Subang menunjukkan motivasi belajar yang rendah.

Oleh karenanya disini, guru menganggap permasalahan motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan, karenanya jika dibiarkan maka nilai siswa tidak akan mengalami kemajuan. Selanjutnya guru melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, yang hasilnya adalah siswa jenuh dan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara itulah, guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa dipakai di kelas, yakni menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning. Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas VIII F MTsN 1 Subang Tahun Pelajaran 2019/2020.”

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak materi tentang Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar siswa kelas VIII F MTsN 1 Subang tahun pelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning? 2) Bagaimana motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak materi tentang Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar siswa kelas VIII F MTsN 1 Subang tahun pelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning? 3) Apakah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak materi tentang Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar siswa kelas VIII F MTsN 1 Subang tahun pelajaran 2019/2020?

Manfaat penelitian ini secara teoritis memperkuat teori bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran

Akidah Akhlak materi tentang Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar. Sedangkan manfaat praktis bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan kerjasama siswa untuk dapat bekerja secara kelompok sehingga motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Manfaat bagi guru meningkatkan strategi atau metode pembelajaran yang lebih menarik yang menjadi salah satu indikator menjadi seorang guru profesional dan dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

## KAJIAN TEORI

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc. Donald dalam H. Nashar, 2004:39). Tetapi menurut Clayton Aldelfer dalam H. Nashar (2004:42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.

Fungsi motivasi dalam belajar adalah agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan adanya motivasi. Perlu ditekankan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi:

Pertama, mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

Kedua, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

Katiga, menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan. Apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. 4) Lebih senang bekerja mandiri. 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang aktif). 6) Dapat mempertahankan pendapatnya. (kalau sudah yakni akan sesuatu). 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: Cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik. peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).

Ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah yaitu pertama, strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.

Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.

Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Komponen-komponen pembelajaran berbasis masalah dikemukakan oleh Arends, di antaranya adalah: permasalahan autentik, fokus interdisipliner, pengamatan autentik, produk, dan kolaborasi.

Secara umum langkah-langkah model pembelajaran ini adalah: menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menentukan pilihan penyelesaian.

## METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MTsN 1 Subang dengan alamat No.26 Kel, Jl. Arief Rahman Hakim, Cigadung, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat 16431.

Adapun waktu dan kegiatan penelitian ini di paparkan sebagai berikut:

Bulan	Kegiatan
Agustus	Mempersiapkan refrensi dan bahan penelitian
Agustus	Konsultasi dengan kepala sekolah dan teman-teman guru, menyusun proposal

September	Pelaksanaan siklus I lanjut analisis data
September	Pelaksanaan siklus II lanjut analisis data
Oktober	Menambah refrensi penelitian
Oktober	Menyusun laporan penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Rancangan penelitian metode campuran (mixed methods research design) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, “dan mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Cresswell & Plano Clark, 2011).

Asumsi dasarnya adalah penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara gabungan. Berdasarkan asumsi tersebut, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika secara sendiri-sendiri.

Pada pelaksanaannya dibutuhkan ketrampilan tertentu dalam penggunaan metode ini, yaitu: (1) prosedurnya memakan banyak waktu, (2) membutuhkan pengumpulan, (3) analisis data ekstensif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa, berpartisipasi penelitian kolektif mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kegiatannya.

Mengutip definisi yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis seperti dikutip dalam D. Hopkins dalam bukunya yang berjudul *A Teacher’s Guide To Classroom Research*, Bristol, PA. Open University Press, 1993, halaman 44 dapat dijelaskan pengertian PTK adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan serta dilakukan secara kolaboratif.

Penelitian ini menurut Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses siklikal spiral yang meliputi beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN 1 Subang tahun ajaran 2019/2020, sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa Kelas VIII F MTsN 1 Subang. Berikut sampel penelitian ini:

No	Nama	No	Nama
1	Aliffia Nur Agung Gunanti	17	Lia Sholihah Zakiyah
2	Anggita Nur Azizah	18	M. Rizky Sofyan
3	Ani Nurhayati	19	Maulida Hasna Avriliasandini
4	Ario Almahesya	20	Nasya Novayanda Putri
5	Aura Meisyaluna Setiawan	21	Nur Alam Latifah S
6	Bunga Indah Purwita	22	Rahmadanti Putri Pangestu
7	Citra Mawar Maharani	23	Rakha Nugraha
8	Daniel Fadlillah Misbah	24	Rapi Ananda Putra
9	Davanza Naufal Andika	25	Rendy Firmansyah
10	Desta Anggraini	26	Sakia Laras

11	Dini Julia	27	Sherli Iin Suherli
12	Adhurrahman Habibie Al Kusnad	28	Siti Rifa Nur Afifah
13	Gunawan Ikhsan Aulia	29	Syahridzkho Maulana Putra
14	Haya Asti Zharifah	30	Tria Permana
15	Imam Samudra	31	Wildan Fadilah
16	Khairul Fadli	32	Windi Priliani

Variabel penelitian adalah segala kondisi yang diobservasi dikontrol bahkan dimanipulasi oleh peneliti ketika melakukan penelitian, definisi ini menurut salah satu pakar yakni Y.W Best. Lebih khusus, Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud mendefinisikannya sebagai semua hal yang dijadikan objek dalam penelitian. Dengan begitu variabel adalah komponen terpenting dalam melakukan sebuah penelitian.

Setelah mengetahui pengertian variabel penelitian, Anda juga perlu tahu bahwa variabel penelitian terdiri dari beragam jenis. Jenis variabel ini pun berbeda tergantung dari sifatnya. Salah satunya adalah variabel yang diperoleh dari hubungannya dengan variabel lain. Jenis ini kemudian dibagi lagi ke dalam dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebasnya adalah model pembelajaran Problem Based Learning pembelajaran tentang sifat tawakkal dan Ikhtiyar dan variabel terikatnya adalah Motivasi belajar Siswa.

Sumber data penelitian yaitu data primer dari siswa dan data sekunder dari hasil observasi. Instrumen penelitian ini meliputi soal test, lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket.

Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik test dan teknik non test (observasi, wawancara, dan angket).

Analisis data adalah proses mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2006: 88). Analisis data yang dipergunakan meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Dalam analisis kualitatif penelitian ini peneliti mengadopsi teknik Miles dan Hubberman (1992: 16).

Motivasi belajar dengan penghitungan rata-rata serta mengacu terhadap kategori pencapaian minat belajar.

#### Pengukuran Minat

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai prosentase yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal minat yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

#### Mean (rata-rata minat siswa)

$$X = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Rata-rata/mean

$\sum X_i$  : Jumlah motivasi belajar semua siswa

N : Jumlah siswa

Sumber: Suharsimi Arikunto (2002: 75)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan 3 siklus yakni pra siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama dilakukan tanggal 8 September 2018, pertemuan ke 2 tanggal 9 September 2018.

Sedangkan siklus II juga dilakukan dengan 2x pertemuan, pertemuan pertama tanggal 22 September 2018 dan pertemuan kedua tanggal 23 September 2018.

Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

Pada kondisi awal peneliti belum melaksanakan model pembelajaran Problem Based Learning. Pada pra siklus peneliti mengamati motivasi belajar siswa dan melakukan test tentang Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

Pada pra siklus dihasilkan skor observasi 21 artinya motivasi belajar siswa rendah. Selanjutnya peneliti melaksanakan pre test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

Selanjutnya peneliti merekap hasil nilai siswa pada pra siklus yaitu:

Nilai rata-rata	66,71
Jumlah siswa tuntas belajar	8

Selanjutnya peneliti merasa begitu penting untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode model pembelajaran Problem Based Learning.

### Siklus I

Pada siklus ini dilakukan sebanyak 2x pertemuan untuk itu guru menyiapkan 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada setiap pertemuan disiapkan lembar kerja peserta didik (LKP) dan soal tes, untuk mengambil data tentang aktifitas guru dan peserta didik peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik.

Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan akhir.

Selanjutnya guru memberikan tes siklus I kepada siswa. Berikut adalah hasil nilai siswa siklus I setelah mengikuti tes:

Nilai rata-rata	79,68
Jumlah siswa tuntas belajar	29

Pada siklus I jumlah siswa tuntas belajar mencapai 29 siswa, nilai rata-rata mencapai 79,68 artinya model pembelajaran Problem Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar.

Berikut adalah hasil observasi peneliti terhadap motivasi belajar siswa sebelum tindakan:

No	Nama	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Skor
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	Aliffia Nur Agung Gunanti	1		1			0	2
2	Anggita Nur Azizah	1		1			0	2
3	Ani Nurhayati	1		1		1		3
4	Ario Almahesya	1		1		1		3
5	Aura Meisyaluna Setiawan	1		1		1		3
6	Bunga Indah Purwita	1		1		1		3
7	Citra Mawar Maharani	1		1			0	2
8	Daniel Fadlillah Misbah	1		1			0	2
9	Davanza Naufal Andika	1		1			0	2
10	Desta Anggraini	1		1			0	2
11	Dini Julia	1		1		1		3
12	Adhurrahman Habibie Al Kusnad	1		1			0	2
13	Gunawan Ikhsan Aulia	1		1			0	2
14	Haya Asti Zharifah	1		1			0	2
15	Imam Samudra	1		1		1		3
16	Khairul Fadli	1		1			0	2
17	Lia Sholihah Zakiyah	1		1			0	2
18	M. Rizky Sofyan	1		1			0	2
19	Maulida Hasna Avriliasandini	1		1		1		3
20	Nasya Novayanda Putri	1		1			0	2
21	Nur Alam Latifah S	1		1			0	2
22	Rahmadanti Putri Pangestu	1		1			0	2
23	Rakha Nugraha	1		1		1		3
24	Rapi Ananda Putra	1		1			0	2
25	Rendy Firmansyah	1		1			0	2
26	Sakia Laras	1		1			0	2
27	Sherli Iin Suherli	1		1		1		3
28	Siti Rifa Nur Afifah	1		1			0	2
29	Syahridzkho Maulana Putra	1		1			0	2
30	Tria Permana	1		1			0	2
31	Wildan Fadilah	1		1		1		3
32	Windi Priliani	1		1			0	2
Jumlah Skor								74

Keterangan:

Aspek 1 : Siswa hadir secara rutin dalam setiap pelajaran Akidah Akhlak

Aspek 2 : Siswa dapat menjawab pertanyaan ketika guru bertanya

Aspek 3 : Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh

Keterangan:

Ya : 1

Tidak : 0

Kriterian Nilai:

Skor maksimal tiap siswa  $3 \times 1 = 3$

Skor maksimal semua siswa:  $32 \times 3 = 96$



Kriteria Nilai:

- 66-96 : Motivasi belajar siswa tinggi
- 36-65 : Motivasi belajar siswa sedang
- 6-35 : Motivasi belajar siswa rendah

Hasil observasi menunjukkan skor 74 artinya motivasi belajar siswa tinggi. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Akidah Akhlak materi Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

Siklus II

Langkah kegiatan pada siklus II sama seperti pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi evaluasi hasil pembelajaran dan refleksi. Perbedaannya antara siklus I dan II pada tahap pelaksanaan tindakan. Pada siklus II pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2x pertemuan.

Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan akhir.

Selanjutnya guru memberikan tes siklus II kepada siswa. Berikut adalah hasil nilai siswa siklus I setelah mengikuti tes:

Nilai rata-rata	84,91
Jumlah siswa tuntas belajar	32

Pada siklus II jumlah siswa tuntas belajar mencapai 32 siswa, nilai rata-rata mencapai 84,91. Artinya model pembelajaran Problem Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar.

Berikut adalah hasil observasi peneliti terhadap motivasi belajar siswa sebelum tindakan:

No	Nama	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Skor
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	Aliffia Nur Agung Gunanti	1		1			1	3
2	Anggita Nur Azizah	1		1			1	3
3	Ani Nurhayati	1		1		1		3
4	Ario Almahesya	1		1		1		3
5	Aura Meisyaluna Setiawan	1		1		1		3
6	Bunga Indah Purwita	1		1		1		3
7	Citra Mawar Maharani	1		1			0	2
8	Daniel Fadlillah Misbah	1		1			0	2
9	Davanza Naufal Andika	1		1			0	2
10	Desta Anggraini	1		1			0	2
11	Dini Julia	1		1		1		3
12	Adhurrahman Habibie Al Kusnad	1		1		1		3
13	Gunawan Ikhsan Aulia	1		1		1		3
14	Haya Asti Zharifah	1		1			0	2
15	Imam Samudra	1		1			0	2
16	Khairul Fadli	1		1		1		3
17	Lia Sholihah Zakiyah	1		1		1		3

18	M. Rizky Sofyan	1		1		1		3
19	Maulida Hasna Avriliasandini	1		1			0	2
20	Nasya Novayanda Putri	1		1			0	2
21	Nur Alam Latifah S	1		1			0	2
22	Rahmadanti Putri Pangestu	1		1			0	2
23	Rakha Nugraha	1		1		1		3
24	Rapi Ananda Putra	1		1		1		3
25	Rendy Firmansyah	1		1		1		3
26	Sakia Laras	1		1			0	2
27	Sherli In Suherli	1		1			0	2
28	Siti Rifa Nur Afifah	1		1		1		3
29	Syahridzkho Maulana Putra	1		1		1		3
30	Tria Permana	1		1		1		3
31	Wildan Fadilah	1		1			0	2
32	Windi Priliani	1		1			0	2
Jumlah Skor								82

Keterangan:

Aspek 1 : Siswa hadir secara rutin dalam setiap pelajaran Akidah Akhlak

Aspek 2 : Siswa dapat menjawab pertanyaan ketika guru bertanya

Aspek 3 : Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh

Keterangan:

Ya : 1

Tidak : 0

Kriterian Nilai:

Skor maksimal tiap siswa  $3 \times 1 = 3$

Skor maksimal semua siswa:  $32 \times 3 = 96$

Kriteria Nilai:

66-96 : Motivasi belajar siswa tinggi

36-65 : Motivasi belajar siswa sedang

6-35 : Motivasi belajar siswa rendah

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak materi Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak di ketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya. Hasil observasi menunjukkan skor 82 artinya motivasi belajar siswa tinggi.

Pembahasan pada pra siklus jumlah siswa tuntas belajar mencapai 8 siswa. Nilai rata-rata baru mencapai 66,71 berarti masih di bawah KKM. Hasil observasi menunjukkan skor 21 artinya motivasi belajar siswa rendah.

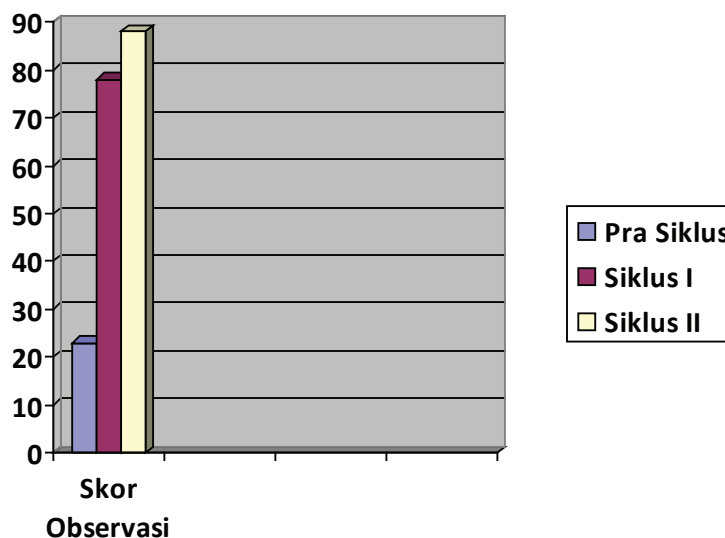
Pada siklus I jumlah siswa tuntas belajar mencapai 29 siswa, nilai rata-rata mencapai 79,68 artinya model pembelajaran Problem Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sifat Tawakkal dan Ikhtiyar.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak materi Sifat tawakkal dan Ikhtiyar, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak diketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya.

Hasil observasi menunjukkan skor 74 artinya motivasi belajar siswa tinggi. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Akidah Akhlak materi Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

Pada siklus II jumlah siswa tuntas belajar mencapai 32 siswa, nilai rata-rata mencapai 84,91. artinya model pembelajaran Problem Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar. Hasil observasi menunjukkan skor 82 artinya motivasi belajar siswa tinggi.

Berikut adalah grafik peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II:



Grafik Peningkatan Motivasi Belajar dari Pra Siklus, Siklus I ke siklus II

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Penelitian Tindakan Kelas yaitu pada pra siklus jumlah siswa tuntas belajar mencapai 8 siswa. Nilai rata-rata baru mencapai 66,71 berarti masih di bawah KKM. Hasil observasi menunjukkan skor 21 artinya motivasi belajar siswa rendah.

Pada siklus I jumlah siswa tuntas belajar mencapai 29 siswa, nilai rata-rata mencapai 79,68 artinya model pembelajaran Problem Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak materi Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak diketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya.

Hasil observasi menunjukkan skor 74 artinya motivasi belajar siswa tinggi. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Akidah Akhlak materi Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

Pada siklus II jumlah siswa tuntas belajar mencapai 32 siswa, nilai rata-rata mencapai 84,91. Artinya model pembelajaran Problem Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Sifat Tawakkal dan Ikhtiyar.

Hasil observasi menunjukkan skor 82 artinya motivasi belajar siswa tinggi.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang merupakan saran peneliti kepada para pembaca umumnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu: 1) Model pembelajaran Problem Based Learning dapat diterapkan pada kelas yang mempunyai karakteristik seperti kelas yang dijadikan subjek penelitian ini. 2) Hendaknya pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning ini dicoba untuk diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Abu, Ahmadi dan Prasetyo. 2005. *SGM Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Dradjat, Zakiah Dradjat, dkk. 2004. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*, Bandung: Bumi Aksara, 1993
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Nana Sudjana, *Ibrohim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994
- Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang: RaSAIL, 2010
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Hamalik Oemar, *Pengertian Media Gambar*, <http://ian.wordpress.com>. Pentingnya media-prestasi-dalam-belajar, dalam 2014
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud.
- Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 17-18
- Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal 128-130
- R. Angkowo Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007)